

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh efikasi diri dan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019 sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin rendah pula mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi akademik.
2. Terdapat pengaruh teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019 sehingga H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh teman sebaya maka akan semakin rendah pula mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi akademik.
3. Terdapat pengaruh secara simultan efikasi diri (X1) dan teman sebaya (X2) terhadap prokrastinasi akademik (Y). Hipotesis dibuktikan melalui hasil uji hipotesis dalam uji simultan yang artinya ketika efikasi diri (X1) dan teman sebaya (X2) mengalami peningkatan maka prokrastinasi akademik (Y) mengalami penurunan sehingga H3 diterima.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah implikasi teoritis dan implikasi praktis:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik, khususnya dari perspektif efikasi diri dan pengaruh teman sebaya. Hasil penelitian ini

dapat mendukung teori motivasi dan perilaku sosial dengan menegaskan bahwa kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas serta lingkungan sosial berperan dalam pola penundaan akademik. Hasil ini juga dapat menjadi landasan bagi penelitian berikutnya untuk merancang intervensi dalam mengurangi prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa.

2. Implikasi Praktis

a. Implikasi dari Hasil Analisis Variabel Efikasi Diri

Pada variabel efikasi diri (X1) indikator tertinggi adalah kesulitan (magnitude) yaitu “saya sadar akan kemampuan yang saya miliki sehingga saya mengerjakan skripsi dengan kemampuan saya”. Artinya bahwa mahasiswa yang memiliki kesadaran akan kemampuan diri cenderung lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan termotivasi dalam menyelesaikan tugas akademik secara mandiri, yang dapat mengurangi risiko prokrastinasi. Untuk variabel ini, mahasiswa disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan efikasi diri yang dimilikinya dengan mengatur waktu secara efektif, perbaiki kekurangan dengan mencari sumber belajar tambahan, dan gunakan keterampilan pemecahan masalah untuk mengatasi tantangan tanpa menunda-nunda.

b. Implikasi dari Hasil Analisis Variabel Teman Sebaya

Pada variabel teman sebaya (X2) indikator tertinggi adalah interaksi intensif dengan pernyataan “saya percaya bahwa interaksi dengan teman sebaya membantu saya tetap fokus dan produktif dalam penulisan skripsi”. Artinya mahasiswa merasa penting dengan tetap adanya interaksi teman sebaya dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan produktivitas dan menghindari kecenderungan untuk menunda-nunda pengerjaan skripsi. Oleh karena itu, antara teman dapat saling memotivasi, memberikan dukungan, serta membantu satu sama lain ketika pengerjaan skripsi.

c. Implikasi dari Hasil Analisis Variabel Prokrastinasi Akademik

Pada variabel prokrastinasi akademik (Y) indikator tertinggi adalah penundaan dengan pernyataan “saya tetap menyelesaikan skripsi meski banyak kegiatan lainnya”. Artinya meskipun ada banyak kegiatan lain yang harus dilakukan, penyelesaian skripsi tetap harus dikerjakan bagaimanapun guna menyelesaikan pendidikan di universitas. Oleh karena itu, mahasiswa harus mampu menetapkan prioritas, menggunakan teknik manajemen waktu, mengurangi aktivitas kurang penting, dan memanfaatkan dukungan sosial.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti, yaitu:

1. Penelitian hanya menggunakan dua variabel bebas, meskipun terdapat banyak variabel lain yang juga dapat memengaruhi prokrastinasi akademik.
2. Faktor lain yang memengaruhi prokrastinasi akademik, seperti lingkungan keluarga atau metode pembelajaran, juga belum dieksplorasi lebih lanjut.
3. Subjek penelitian terbatas pada mahasiswa S1 yang sedang dan sudah mengerjakan skripsi, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.
4. Keterbatasan waktu dan tenaga menyebabkan peneliti tidak dapat melakukan analisis yang lebih mendalam dalam penelitian ini.

D. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mencakup dua variabel independen. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk meneliti variabel lain yang dapat memengaruhi efikasi diri, seperti latar motivasi intrinsik, kontrol diri, kesadaran diri, kondisi fisik, serta faktor lainnya.

2. Pada prokrastinasi akademik hasil terendah yaitu menyatakan “Saya sering mengalami kesulitan saat mengerjakan skripsi, sehingga penyelesaian skripsi saya menjadi terlambat”. Menunjukkan bahwa ada hambatan dalam proses pengerjaan skripsi yang menyebabkan keterlambatan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah meneliti faktor penyebab keterlambatan skripsi, menganalisis strategi penyelesaian yang efektif, serta mengkaji hubungan pola bimbingan dengan kelancaran skripsi.
3. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 FEB UNJ angkatan 2019. Sebagai alternatif, penelitian selanjutnya dapat melibatkan populasi yang berbeda atau lokasi yang berbeda dengan cakupan yang lebih luas.
4. Peneliti juga menyarankan agar durasi penelitian diperpanjang dan dilakukan pada waktu yang tepat, sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri dengan baik dari segi waktu dan anggaran selama proses penelitian.

